

## IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI STRATEGI DIGITALISASI UMKM DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA SENARU

*Implementation Of Qris Use As A Digitalization Strategy For Msmes In Supporting Sustainable Tourism In Senaru Village*

Ainaya Mutia<sup>1</sup>, Dhinda Valentina Ramdhini<sup>2</sup>, Kharisma Rinjani Putri<sup>2</sup>,  
Dyah Eka Danyanti<sup>3</sup>, Karisma Yanti<sup>4</sup>, Andre Rachmat Scabra<sup>5\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Universitas Mataram, <sup>2</sup>Program Studi Manajemen Universitas Mataram, <sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, <sup>4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, <sup>5</sup>Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram

Jalan Pendidikan Nomor 37 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

### Informasi artikel

---

Korespondensi : andrescabra@unram.ac.id  
Tanggal Publikasi : 27 Agustus 2025  
DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v3i4.8727>

---

### ABSTRAK

Desa Senaru merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan merupakan desa wisata dengan potensi besar pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa ini masih mengandalkan sistem pembayaran tunai dan dinilai kurang efisien sehingga menyulitkan pencatatan keuangan. Rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan dan kurangnya edukasi mengenai *digital marketing* menjadi hambatan dalam penerapan teknologi pembayaran modern. Oleh karena itu, digitalisasi sistem pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi transaksi, transparansi serta daya saing UMKM di sektor pariwisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan QRIS pada UMKM di Desa Senaru sebagai strategi digitalisasi guna mendukung pariwisata berkelanjutan dan penguatan ekonomi lokal. Metode pelaksanaan meliputi kunjungan langsung ke tiga UMKM terpilih berdasarkan rekomendasi pemerintah desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS untuk transaksi harian. Pelaku usaha mulai terbiasa mencatat transaksi pembayaran secara digital, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, transparan dan akuntabel. Implementasi QRIS di Desa Senaru terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi dan akses pasar UMKM serta mendukung keberlanjutan pariwisata desa.

**Kata Kunci:** QRIS, Digitalisasi UMKM, Pariwisata Berkelanjutan  
**ABSTRACT**

*Senaru Village is one of the villages located in Bayan Sub-district, North Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, and is a tourist village with significant potential in the*

*tourism and creative economy sectors. Most Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in this village still rely on cash payment systems, which are considered inefficient and make financial recording difficult. Low digital literacy, limited network infrastructure, and a lack of education about digital marketing are barriers to the adoption of modern payment technologies. Therefore, the digitalisation of payment systems through Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) can be a solution to improve transaction efficiency, transparency, and the competitiveness of MSMEs in the tourism sector. This activity aims to introduce and implement QRIS among MSMEs in Senaru Village as a digitalisation strategy to support sustainable tourism and strengthen the local economy. The implementation method includes direct visits to three selected MSMEs based on recommendations from the village government. The results of the activity show an increase in the knowledge and skills of SME actors in using QRIS for daily transactions. Business actors are beginning to get used to recording transactions digitally, so that the payment process becomes faster, more transparent, and more accountable. The implementation of QRIS in Senaru Village has proven to be effective in improving efficiency, transparency, and market access for MSMEs, as well as supporting the sustainability of village tourism.*

*Keywords : QRIS, MSME Digitalisation, Sustainable Tourism*

## PENDAHULUAN

Desa Senaru merupakan salah satu desa wisata yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Desa ini dikenal sebagai salah satu pintu masuk pendakian Gunung Rinjani dan memiliki keindahan alam serta budaya yang memikat wisatawan lokal dan mancanegara untuk datang berkunjung. Sebagian besar masyarakat Desa Senaru menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata, pertanian dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung perekonomian Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan *Domestic Bruto* (PDB), penyerapan tenaga kerja, pembagian pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan serta pengurangan pengangguran (Dwifandy et al., 2025). Di Desa Senaru, sebagian besar UMKM mendukung sektor pariwisata dengan beroperasi dalam berbagai bidang usaha seperti usaha makanan dan minuman, kerajinan tangan, jasa akomodasi dan penyediaan *souvenir* khas. Produk UMKM unggulan adalah kopi senaru sesuai topografi kawasan desa (Kemenparekraf, 2025).

Seiring peningkatan arus wisatawan, kebutuhan akan sistem pembayaran yang cepat dan aman menjadi semakin mendesak. Digitalisasi sistem pembayaran dinilai sebagai solusi utama untuk menjawab tantangan tersebut, salah satunya melalui penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar nasional QR Code pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Tobing et al., 2021). QRIS memungkinkan transaksi yang praktis dan cepat tanpa hambatan waktu, sehingga meningkatkan kualitas layanan dan mengurangi risiko kesalahan transaksi tunai. Penggunaan QRIS menyatukan berbagai jenis QR dari berbagai penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) sehingga dapat memudahkan dalam bertransaksi pembayaran. Bersama Bank Indonesia, industri sistem pembayaran mengembangkan QRIS untuk mempermudah, mempercepat dan mengamankan transaksi menggunakan QR Code (Hasani et al., 2024).

Implementasi penggunaan QRIS pada UMKM tidak hanya mempercepat proses transaksi tetapi juga meningkatkan transparansi dan mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara digital. Dengan fitur pembukuan otomatis yang disediakan oleh aplikasi pembayaran digital berbasis QRIS, UMKM dapat melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan usaha dengan lebih mudah dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian pada Desa Cilingga yang menyebutkan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan, khususnya di wilayah pedesaan yang sedang berkembang. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, diperlukan sosialisasi dan pendampingan teknis yang intensif agar UMKM mampu beradaptasi dengan teknologi baru secara optimal dan memaksimalkan manfaat yang ditawarkan QRIS. Selanjutnya, penggunaan QRIS sangat membantu dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pariwisata di Desa Senaru, sehingga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap keberlanjutan pariwisata dan penguatan perekonomian masyarakat lokal. Penelitian(Nadhifa et al., 2024) menegaskan bahwa pencatatan transaksi yang lebih akurat melalui QRIS tidak hanya meningkatkan kepercayaan mitra usaha dan konsumen, tetapi juga membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diterima oleh lembaga keuangan, sehingga membuka peluang akses pendanaan yang lebih luas. Selain itu, penelitian (Kusumawati & Kartikasari, 2025) juga menambahkan bahwa pencatatan keuangan yang akurat dan konsisten memungkinkan pemilik usaha membuat pilihan yang tepat untuk mengembangkan bisnis mereka. Mereka bisa melacak arus kas, mengidentifikasi tren penjualan, dan menilai kinerja keuangan secara komprehensif, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Namun, implementasi QRIS di wilayah-wilayah wisata yang sedang berkembang seperti Desa Senaru masih menghadapi tantangan di antaranya adalah rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan serta kurangnya pelatihan *digital marketing* bagi pelaku UMKM. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendekatan edukatif dan strategis dalam pengenalan serta pendampingan penggunaan QRIS di Desa Senaru. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertema ekonomi kreatif dan pariwisata ini bertujuan untuk mengimplementasikan penggunaan QRIS sebagai strategi digitalisasi UMKM di Desa Senaru. Pembuatan QRIS akan menggunakan aplikasi GoPay karena kemudahannya yang memungkinkan pelaku UMKM dapat mendaftar dan menggunakan QRIS secara cepat dan praktis tanpa harus melalui proses yang rumit. Penggunaan QRIS melalui aplikasi seperti GoPay memberikan kemudahan akses pembayaran digital bagi pelaku UMKM. Kemudahan pendaftaran dan fitur otomatis yang disediakan aplikasi meningkatkan minat UMKM untuk bertransaksi non-tunai, sehingga berdampak positif pada peningkatan omzet dan efisiensi pengelolaan keuangan (Gainau et al., 2024). Pendampingan pembuatan QRIS dilakukan melalui edukasi langsung, penjelasan penggunaan serta memfasilitasi pemasangan sistem QRIS pada pelaku UMKM lokal. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital, memperluas akses pasar serta mendukung penguatan ekonomi lokal yang berbasis pariwisata berkelanjutan. Diharapkan, melalui kegiatan ini masyarakat Desa Senaru dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan sistem keuangan digital serta menjadikan QRIS sebagai alat bantu dalam meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha mereka.

## METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara yang merupakan wilayah dengan potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang berkembang pesat. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah kunjungan langsung ke UMKM. Metode kunjungan langsung dalam penerapan QRIS dan edukasi terkait transaksi digital adalah pendekatan yang melibatkan interaksi tatap muka antara tim pelaksana dan pelaku usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan QRIS berjalan lancar dan pelaku usaha mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi pembayaran digital (Fani et al., 2024). Hal ini dilakukan mengingat masih banyak pelaku usaha yang awam dengan teknologi digital dalam hal transaksi pembayaran sehingga membutuhkan bimbingan secara langsung. Selain itu, penelitian (Afradini, 2024) juga mengungkapkan bahwa wawancara langsung dengan para pelaku usaha dan pihak terkait merupakan langkah penting untuk menggali informasi kebutuhan dan kendala UMKM dalam mengimplementasikan QRIS. Pendekatan tatap muka ini membantu dalam menyusun strategi pendampingan yang tepat sasaran.

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara langsung ke pemerintah desa guna menggali informasi terkait UMKM yang ada di desa Senaru. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga sasaran dalam program kerja ini yang dinilai memiliki frekuensi transaksi harian tinggi yaitu UMKM Ibu Nurhasanah, UMKM Kopi Senaru dan UMKM The Souvenir Senaru. Sebelum mengunjungi UMKM terkait, tim melakukan pembuatan leaflet edukasi yang memuat informasi penting terkait QRIS meliputi pengenalan QRIS, cara penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM dan pelanggan, besaran *Merchant Discount Rate* (MDR) atau potongan biaya transaksi serta manfaat penggunaan QRIS bagi pengembangan usaha. Setelah leaflet diedit dan dicetak, langkah selanjutnya adalah mengunjungi UMKM sasaran untuk diberikan dan tim menjelaskan isi dari leaflet tersebut.

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat melakukan pendataan persyaratan administrasi pembuatan QRIS. Format pendataan disusun berdasarkan syarat yang dibutuhkan saat melakukan pembuatan QRIS yang tertera di aplikasi Go Pay. Setelah data lengkap, tim mendampingi proses pengunduhan aplikasi pembayaran berbasis QRIS dalam hal ini menggunakan aplikasi GoPay pada perangkat digital milik UMKM. Di tahap ini, tim menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi dalam transaksi sehari-hari dan fitur pencatatan transaksi keuangan yang ada di aplikasi serta waktu pencairan dana yang masuk ke rekening milik UMKM. Setelah seluruh proses administratif dan pelatihan selesai, tim mencetak kode QRIS khusus untuk setiap UMKM dan menyerahkan barcode fisik tersebut secara langsung di lokasi usaha. Penyerahan ini disertai dengan pendampingan penggunaan QRIS agar pelaku UMKM dapat secara langsung memahami alur dan mekanisme penggunaan QRIS dalam menerima pembayaran digital. Satu minggu setelah penyerahan kode QRIS, tim melakukan monitoring ke masing-masing UMKM untuk mengevaluasi implementasi penggunaan QRIS. Monitoring difokuskan pada pemantauan pengalaman pemakaian, identifikasi kendala teknis yang dihadapi serta pemberian solusi dan dukungan agar pemanfaatan QRIS dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Wawancara dengan Pemerintah Desa**

Kegiatan wawancara dengan pemerintah Desa Senaru dilaksanakan pada tanggal 21 hingga 24 Juni 2025, bertempat di rumah Kepala Desa Senaru, Raden Akria Buana. Tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan langsung untuk memperoleh data dan informasi terkait sistem pembayaran yang saat ini digunakan oleh UMKM di Desa Senaru dan memfollow up terkait informasi lebih lanjut mengenai UMKM melalui *Whatsapp*. Tujuan utama wawancara ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana transaksi selama ini berlangsung, kendala yang dihadapi oleh UMKM serta kesiapan dari pemerintah desa dan pelaku usaha terhadap program digitalisasi pembayaran menggunakan QRIS.

Melalui wawancara, tim pengabdian masyarakat mendapatkan gambaran awal bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan sistem pembayaran tunai yang cukup membatasi efisiensi dan transparansi pencatatan keuangan usaha. Pemerintah desa juga menyampaikan adanya kebutuhan untuk mendukung UMKM dalam bertransformasi menuju sistem pembayaran digital agar dapat meningkatkan daya saing secara lebih luas terutama di sektor pariwisata yang sedang berkembang pesat di Desa Senaru. Kegiatan wawancara dengan pemerintah desa lebih jelasnya ditampilkan pada gambar 1.

Gambar 1. Wawancara dengan Pemerintah Desa



### **Pembuatan leaflet**

Pembuatan leaflet edukasi dilaksanakan pada tanggal 2 hingga 5 Juli 2025 oleh tim KKN PMD sebagai bagian dari strategi sosialisasi dan edukasi teknologi pembayaran digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) kepada pelaku UMKM di Desa Senaru. Penggunaan leaflet sebagai media sosialisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi secara efektif dan efisien kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pengenalan teknologi baru seperti pembayaran digital QRIS kepada pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi QRIS dilakukan dengan berbagai metode termasuk penyebaran leaflet sebagai media edukasi yang dapat membantu UMKM memahami fungsi dan penggunaan QRIS secara efektif (Pracoyo et al., 2022).

Dalam leaflet edukasi yang dibuat, salah satu poin penting yang dijelaskan adalah mengenai Merchant Discount Rate (MDR), yaitu biaya jasa yang dikenakan kepada pelaku UMKM (*merchant*) setiap kali terjadi transaksi menggunakan QRIS. MDR

ini merupakan tarif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku secara nasional bagi semua penyedia jasa pembayaran digital. Besaran MDR berbeda-beda bergantung pada jenis usaha dan nilai transaksi. Untuk UMKM mikro (usaha kecil dengan modal terbatas), biasanya tarif MDR lebih rendah bahkan bisa 0% untuk transaksi di bawah Rp500.000 sebagai bagian dari program pemerintah mendukung UMKM agar lebih mudah bertransaksi digital tanpa beban biaya tambahan. Jika nilai transaksi melebihi batas tersebut, ada tarif MDR yang berlaku, umumnya berkisar antara 0,3% hingga 0,7% dari total nilai transaksi (Utami et al., 2025). Adapun pengenalan QRIS dalam leaflet berisi penjelasan singkat mengenai sistem QR code standar Indonesia yang menyatukan berbagai penyedia pembayaran dalam satu kode saja, sehingga cukup praktis dan aman digunakan baik oleh pelaku usaha maupun konsumen. Leaflet juga menjelaskan langkah-langkah penggunaan QRIS untuk memudahkan pelaku UMKM maupun pelanggan memahami cara melakukan transaksi, mulai dari pemindaian kode QR hingga menerima dan mengonfirmasi pembayaran. Untuk leaflet QRIS lebih lengkapnya bisa dilihat di gambar 2.

Gambar 2. (Sisi Depan Leaflet)



Gambar 3. (Sisi belakang Leaflet)



### Kunjungan dan Pendataan QRIS ke UMKM

Pada tanggal 9 hingga 11 Juli 2025, tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan langsung ke UMKM sasaran yang sebelumnya telah direkomendasikan oleh pemerintah desa Senaru. Kunjungan ini merupakan bagian penting dari tahapan implementasi digitalisasi pembayaran dengan QRIS yang sebelumnya telah direncanakan. Kegiatan kunjungan meliputi observasi langsung ke masing-masing

lokasi usaha UMKM dengan tujuan untuk memahami kondisi nyata UMKM serta memberikan edukasi dan pendampingan dalam memahami penggunaan QRIS menggunakan leaflet yang sudah dibuat. Penelitian (Sumarni S et al., 2025) menjelaskan bahwa metode penyuluhan, pelatihan langsung dan pendampingan meningkatkan pemahaman masyarakat umum serta pelaku UMKM tentang transaksi non-tunai menggunakan QRIS. Selain melakukan kunjungan langsung dan edukasi kepada pelaku UMKM, tim KKN juga melaksanakan tahap pendataan persyaratan administrasi yang diperlukan untuk mendaftarkan UMKM ke sistem pembayaran digital QRIS dan memastikan bahwa seluruh dokumen dan data yang dibutuhkan lengkap dan sesuai dengan ketentuan. Pendataan persyaratan administrasi pembuatan QRIS secara sistematis diperlukan untuk memastikan kelengkapan dan validitas data dalam proses pendaftaran UMKM ke sistem pembayaran digital. Pendataan yang baik dan sistematis sangat membantu pelaku UMKM dalam proses penerapan QRIS. Pendataan terstruktur mempermudah pengumpulan data, pemantauan penggunaan QRIS, serta evaluasi dampak digitalisasi pembayaran terhadap omzet (Risal et al., 2024). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan gambar 3 Kunjungan ke UMKM dan gambar 4 format persyaratan pembuatan QRIS.

Gambar 4. Kunjungan Ke UMKM Kopi Senaru dan Toko Ibu Nurhasanah



Gambar 5. Kunjungan Ke UMKM Toko Ibu Nurhasanah



Gambar 5. Kunjungan ke UMKM The Souvenir Senaru



Gambar 4. Format persyaratan pendaftaran QRIS

**FORMAT PEMBUATAN QRIS**

- |                               |                 |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Nama lengkap               | :               |
| 2. Nomor WA aktif             | :               |
| 3. Alamat lengkap usaha       | :               |
| 4. Email aktif                | :               |
| 5. Nama toko / perusahaan     | :               |
| 6. Jenis Usaha                | :               |
| 7. No. Rekening dan nama bank | :               |
| 8. Nama media sosial          | :               |
| Instagram :                   |                 |
| Facebook :                    |                 |
| TikTok :                      |                 |
| 9. Jml operasional            | :               |
| 10. G+maps                    | : ada / tidak   |
| 11. Foto katalog produk       | : sudah / tidak |
| 12. Deskripsi produk          | :               |

**Pencetakan dan Distribusi QRIS**

Setelah proses pendaftaran dan validasi data UMKM selesai, pada tanggal 12 hingga 14 Juli 2025 tim pengabdian masyarakat melakukan pencetakan kode QRIS khusus untuk tiga UMKM sasaran di Desa Senaru. Pencetakan QRIS dilakukan dengan memperhatikan standar ukuran dan kualitas agar kode dapat dengan mudah dipindai oleh aplikasi pembayaran digital dan tahan lama saat dipasang di lokasi usaha. Setelah kode QRIS dicetak, langkah selanjutnya adalah pendistribusian langsung ke masing-masing UMKM. Tim KKN menjelaskan secara rinci kepada pelaku UMKM mengenai cara menggunakan QRIS, dengan materi penjelasan yang mengacu pada isi leaflet edukasi yang telah didistribusikan sebelumnya. Dalam penjelasan ini, tim memaparkan langkah-langkah penggunaan QRIS mulai dari menampilkan kode QR yang sudah dicetak ataupun di aplikasi Go Pay, proses transaksi yang dilakukan pelanggan dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital, hingga bagaimana pelaku usaha menangani konfirmasi pembayaran. Selain itu, materi pembelajaran mencakup juga informasi terkait Merchant Discount Rate (MDR), yang merupakan potongan biaya transaksi, sehingga pelaku UMKM dapat memahami aspek biaya dan manfaat dari sistem pembayaran digital ini. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan gambar 5 pencetakan QRIS untuk UMKM dan gambar 6 pendistribusian QRIS ke UMKM.

Gambar 5a. Pencetakan QRIS a (Toko Ibu)



Gambar 5b. (Kopi Senaru)



Gambar 5c. (Souvenir Senaru)



Gambar 6a. Pendistribusian QRIS a(Toko Ibu Nurhasanah)



Gambar 6b. (Kopi Senaru)



Gambar 6c. (Souvenir Senaru)



### Monitoring Program Keja QRIS

Satu minggu setelah pendistribusian kode QRIS kepada tiga UMKM sasaran di Desa Senaru, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan monitoring secara online sebagai bagian dari evaluasi dan pendampingan lanjutan terhadap implementasi sistem pembayaran digital tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan (Chyntia et al., 2025) yang menegaskan bahwa pemantauan penggunaan QRIS penting untuk evaluasi efektivitas sistem pembayaran digital serta untuk memberikan solusi cepat atas permasalahan yang dialami UMKM. Monitoring dilakukan melalui komunikasi langsung dengan pelaku UMKM menggunakan platform *WhatsApp*, sehingga memungkinkan interaksi yang cepat dan efektif meskipun tidak bertatap muka secara fisik. Penggunaan WhatsApp sebagai media chat pribadi efektif untuk monitoring dan pendampingan UMKM dalam pengoperasian QRIS (Alfiyyani et al., 2024). Hasil monitoring memberikan gambaran bahwa sebagian besar UMKM sudah mulai terbiasa menggunakan QRIS dalam transaksi harian, meskipun beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil dan adaptasi awal terhadap teknologi masih perlu mendapatkan perhatian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan digitalisasi pembayaran menggunakan QRIS di tiga UMKM prioritas Desa Senaru telah menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan QRIS terbukti mempermudah proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih transparan dan terstruktur. Pendampingan yang diberikan melalui edukasi langsung menggunakan leaflet, pelatihan pembuatan QRIS, distribusi barcode QRIS dan monitoring berkala sangat efektif untuk mempercepat adaptasi UMKM terhadap sistem pembayaran digital khususnya bagi pelaku usaha yang sebelumnya masih awam dengan teknologi. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan akses jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil, upaya ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendukung penguatan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan di Desa Senaru. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan meluasnya manfaat digitalisasi pembayaran melalui QRIS, disarankan agar program serupa di masa yang akan datang dapat memperluas jangkauan kepada lebih banyak UMKM di Desa Senaru. Pemerintah desa dan pihak terkait hendaknya turut berperan aktif dalam memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur teknologi, khususnya akses jaringan internet, agar transaksi digital dapat berlangsung dengan lebih lancar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mataram atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2025. Tanpa bimbingan, fasilitas dan dukungannya pelaksanaan kegiatan KKN ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Utara, khususnya Pemerintah Kecamatan Bayan dan Desa Senaru, atas kerja sama yang baik, dukungan penuh, serta partisipasi aktif dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Senaru dan pelaku UMKM yang telah bersedia menerima, mendukung, dan bekerja sama dengan tim KKN selama kegiatan berlangsung. Semoga kerjasama yang telah terjalin ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan desa dan perekonomian lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afradini, A. R. (2024). Dinamika Implementasi QRIS Pada UMKM Di Kota Pontianak. *Jurnal Andromeda*, 2(1), 88–89. [implementasi-penggunaan-qris-se-4vf94SalT\\_6zY98sLE1pBA](https://doi.org/10.51573/4vf94SalT_6zY98sLE1pBA)
- Alfiyyani, E. F., Berry, Y., & Marginingsih, R. (2024). Penerapan Program Digitalisasi Pada UMKM Melalui Whatsapp Bisnis dan Pembayaran Dengan QRIS Di Desa Sirnajati. *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bangsa*, 03(03). <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/an-nizam/article/download/10402/3545>
- Chyntia, E., Maryana, Maisyarah, S., & Shalawaty. (2025). Dampak Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Studi Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 241–259. <https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/11892/6127>

- Dwifanty, D. J., Leobisa, J. N., & Angelina Aldensia Bernoli. (2025). Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia Serta Peluang dan Tantangan dalam Era Digitalisasi. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 71–78. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1357>
- Fani, A., Widya, U., Samarinda, G. M., Rohmah, S., & Yunan, N. (2024). Penerapan QRIS di Destinasi Wisata: Transformasi Pembayaran Digital dan Edukasi di Era Modern. Juli 2024, 8(02), 481. <https://doi.org/10.24903/jam.v8i02.3264>
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gasperesz, Y. T. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon. *Journal of Business & Banking*, 13(2), 177–191. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766>
- Hasani, Setiawan, E., Mopangga, Herwin, Bumolo, & Frahmawati. (2024). Penerapan pembayaran QRIS untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Gorontalo. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 238–244. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsep/article/view/26721>
- Kemenparekraf. (2025). Desa Wisata Senaru – The Crown of Lombok. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI / Jadesta. [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/senaru\\_the\\_crown\\_of\\_lombok](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/senaru_the_crown_of_lombok)
- Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS. *Owner*, 9(1), 399–410. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2572>
- Nadhifa, A., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. In *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* (Vol. 25, Issue 1). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrpe/article/view/9940>
- Pracoyo, A., Paulina, P., Wijaya, E., Bagasworo, W., & Rofianto, W. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta Article History. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v4i1.534>
- Risal, R., Hala, Y., Yunus, R., & Tamsil, T. (2024). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan Pada UMKM Kuliner Di Kota Makassar (Vol. 20). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/download/5705/2640/18299>
- Sumarni S, Desfina, & Baso R. (2025). QRIS Untuk UMKM Kuliner Kekinian di Makassar: Efektifkah? *EKOMA: Jurnal Ekonomi*, 4(4), 6177–6187. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/8061/6948>
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 6(03), 491. <https://doi.org/10.24843/ac.2021.v06.i03.p3>
- Utami, R. M., Novianty, R., & Muis, M. (2025). Pengaruh Merchant Discount Rate terhadap Retensi QRIS pada UMKM Kec. Tanete Riattang Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Islam. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(1), 404–415. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2139>